

BAB 5**HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA****5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Puskesmas Banguntapan 2 Kabupaten Bantul terletak di Desa Tamanan dengan luas wilayah kerja sekitar 8.500 hektar. Adapun wilayah kerja Puskesmas Banguntapan 2 terdiri dari 4 desa yaitu Tamanan, Wirokerten, Singosaren dan Jagalan. Dari 4 desa tersebut terbagi atas 22 dusun yang terdiri dari 9 dusun di wilayah Desa Tamanan, 8 dusun di wilayah Desa Wirokerten, 3 dusun di wilayah Desa Singosaren dan 2 dusun di wilayah Desa Jagalan.



Gambar 5.1 Peta wilayah kerja Puskesmas banguntapan 2 Kabupaten Bantul

Dari gambar peta diatas, dapat diketahui bahwa Puskesmas Banguntapan 2 Kabupaten Bantul berbatasan dengan :

- Sebelah utara : Wilayah Kota Yogyakarta
- Sebelah barat : Kecamatan Sewon
- Sebelah selatan : Kecamatan Pleret
- Sebelah timur : Wilayah kerja Puskesmas Banguntapan I

Jumlah penduduk di wilayah kerja Puskesmas Banguntapan 2 Kabupaten Bantul pada tahun 2011 sebanyak 34.469 jiwa, dengan jumlah penduduk di wilayah Tamanan sebanyak 13.258 jiwa, Wirokerten sebanyak 13.470 jiwa, Singosaren sebanyak 4.478 jiwa dan Jagalan sebanyak 3.263 jiwa.

Struktur penduduk di wilayah kerja Puskesmas Banguntapan 2 tahun 2012 menurut jumlah penduduk laki-laki dan perempuan dengan pengelompokan anak laki-laki (1-5 th) ada 10%, usia produktif (6-44 th) ada 65%, lansia (>45 th) ada 25%, sedangkan untuk kelompok perempuan usia anak-anak (1-5 th) ada 9%, usia produktif (6-44 th) ada 66%, dan lansia (>45 th) ada 25%. Berdasarkan data tersebut menunjukkan jumlah penduduk usia produktif lebih dominan sehingga di waktu yang akan datang jumlah penduduk mengalami perubahan karena tingkat kelahiran usia harapan hidup yang tinggi.

Komposisi penduduk menurut jenis kelamin sangat berpengaruh terhadap tingkat kelahiran. Jika sebagian besar penduduk suatu negara terdiri wanita usia subur (15-44 tahun) maka tingkat kelahiran akan tinggi. Rasio ketergantungan (*dependency ratio*) yaitu angka perbandingan yang menunjukkan besar beban tanggungan dari kelompok usia produktif. Usia produktif (15-64 tahun) selain menanggung kebutuhan hidup dirinya juga menanggung kebutuhan hidup golongan usia muda (0-14 tahun) dan golongan tua (65 tahun ke atas) dengan perbandingan 1:2.

Jumlah penduduk miskin di wilayah Puskesmas Banguntapan 2 menurut data Kecamatan Banguntapan pada tahun 2012 sebanyak 6.532 jiwa atau sebesar 18,95% dari total penduduk wilayah Puskesmas banguntapan 2 kabupaten Bantul. Persebaran penduduk miskin di wilayah kerja Puskesmas Banguntapan 2 berdasarkan jumlah penduduk miskin yang ada meliputi Desa

Tamanan dengan jumlah 3.108 jiwa (23,44%), Desa Wirokerten dengan jumlah 2.775 jiwa (20,6%), Desa Singosaren dengan jumlah 254 jiwa (5,67%) dan Desa Jagalan dengan jumlah 395 jiwa (12,10%).

Hasil pemantauan status gizi balita di wilayah Puskesmas Banguntapan 2 ditunjukkan dengan angka balita gizi buruk pada tahun 2010 dilaporkan ada 11 kasus, tahun 2011 terjadi penurunan menjadi 9 kasus, dan tahun 2012 jumlah balita gizi buruk menjadi 8 kasus. Sedangkan untuk persebaran status gizi lebih di wilayah kerja Puskesmas Banguntapan 2 terdapat di 4 Desa yaitu Desa Tamanan ada 26 anak, Wirokerten ada 19 anak, Singosaren ada 10 anak dan Jagalan ada 4 anak.

5.2 Analisis Univariat

5.2.1 Karakteristik Responden

Responden yang digunakan pada penelitian ini merupakan ibu dari anak yang dijadikan sebagai responden. Responden ini diambil dari 4 desa di wilayah kerja Puskesmas Banguntapan 2 Kabupaten Bantul, yaitu Desa Tamanan, Jagalan, Singosaren, dan Wirokerten yang memenuhi kriteria inklusi. Pengambilan data dilakukan secara *cross-sectional*, dimulai dengan mendatangi posyandu sesuai dengan jadwal yang ada, lalu dilakukan pengambilan data dengan cara wawancara kepada responden yang memenuhi kriteria inklusi. Responden yang diperoleh selama penelitian adalah sebanyak 66 responden. Karakteristik responden yang meliputi jenis kelamin dan umur secara umum dapat dilihat pada tabel 5.1 berikut :

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi karakteristik responden

Karakteristik Responden	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	39	59,10
Perempuan	27	40,90
Jumlah	66	100
Usia Balita		
36-47 bulan	26	39,39
48-59 bulan	40	60,60
Jumlah	66	100

Berdasarkan tabel 5.1 dapat diketahui bahwa karakteristik responden yaitu anak usia 3 sampai 5 tahun meliputi jenis kelamin anak dan usia anak. Jenis kelamin anak yang dijadikan responden sebagian besar adalah laki-laki sebanyak 59,10% (39 anak). Usia anak sebagian besar 48-59 bulan yaitu sebanyak 60,60% (40 anak).

5.2.2 Status Gizi Balita

Status gizi anak balita diukur berdasarkan indeks BB/TB. Semua hasil pengukuran berat badan dan tinggi badan dimasukkan ke dalam *software* WHO Antro 2005 dan dilihat nilai *z-score* nya. Distribusi status gizi anak dapat dilihat pada tabel 5.2 berikut :

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi status gizi balita

Status Gizi	n	%
Gemuk	29	43,90
Tidak Gemuk	37	56,10
Jumlah	66	100

Dari tabel 5.2 dapat dilihat bahwa jumlah responden balita umur 3-5 tahun sebagian besar memiliki status gizi tidak gemuk sebesar 37 balita (56,10%).

5.2.3 Pendidikan Ibu Balita

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi pendidikan ibu balita

Pendidikan Ibu	n	%
Pendidikan dasar	23	34,80
Pendidikan menengah	31	47,00
Pendidikan tinggi	12	18,20
Jumlah	66	100

Dari tabel 5.3 dapat dilihat bahwa pendidikan ibu balita hampir setengahnya dikategorikan pendidikan menengah (tamat SMA atau sederajat) sebesar 31 orang (47,00%).

5.2.4 Pendidikan Ayah Balita

Tabel 5.4 Distribusi frekuensi pendidikan ayah balita

Pendidikan Ayah	n	%
Pendidikan dasar	25	37,90
Pendidikan menengah	33	50,00
Pendidikan tinggi	8	12,10
Jumlah	66	100

Dari tabel 5.4 dapat dilihat bahwa pendidikan ayah balita setengahnya dikategorikan pendidikan menengah (tamat SMA atau sederajat) sebesar 33 orang (50,00%).

5.2.5 Status Pekerjaan Ibu Balita

Tabel 5.5 Distribusi status pekerjaan ibu balita

Pekerjaan Ibu	n	%
Tidak bekerja	26	39,40
Bekerja	40	60,60
Jumlah	66	100

Dari tabel 5.5 dapat dilihat bahwa status pekerjaan ibu balita sebagian besar adalah bekerja sebesar 40 orang (60,60%).

5.2.6 Status Pekerjaan Ayah Balita

Tabel 5.6 Distribusi status pekerjaan ayah balita

Pekerjaan Ayah	n	%
Tidak bekerja	1	1,50
Bekerja	65	98,50
Jumlah	66	100

Dari tabel 5.6 dapat dilihat bahwa status pekerjaan ayah balita hampir seluruhnya bekerja sebesar 65 orang (98,50%).

5.2.7 Total Pendapatan Orang Tua Balita

Tabel 5.7 Distribusi pendapatan orang tua balita

Pendapatan Orang Tua	n	%
Miskin	12	18,20
Cukup	54	81,80
Jumlah	66	100

Dari tabel 5.7 dapat dilihat bahwa pendapatan antara ayah dan ibu balita setelah dijumlahkan maka sebagian besar total pendapatan orang tua hampir seluruhnya dikategorikan cukup (\geq Rp 993.484,00) sebesar 54 orang tua (81,80%).

5.3 Analisis Bivariat

5.3.1 Hubungan Pendidikan Ibu Dengan Kejadian Kegemukan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil analisis hubungan pendidikan ibu dengan kejadian kegemukan pada tabel 5.8 di bawah ini :

Tabel 5.8 Analisis hubungan pendidikan ibu dengan kejadian kegemukan

Pendidikan Ibu	Status Gizi anak usia 3-5 tahun		Total
	Tidak gemuk	Gemuk	
Dasar	17 (25,8%)	6 (9,1%)	23 (34,8%)
Menengah	16 (24,2%)	15 (22,7%)	31 (47,0%)
Tinggi	4 (6,1%)	8 (12,1%)	12 (18,2%)
Total	37 (56,1%)	29 (43,9%)	66 (100%)
$p = 0,016$ ($p < 0,05$)		$r = 0,295$	

Dari tabel 5.8 dari total 66 responden dapat dilihat bahwa dari 23 responden dimana pendidikan ibu digolongkan pendidikan dasar (tidak sekolah, tidak tamat SD, tamat SD, tamat SMP), sebagian kecil memiliki anak yang tidak gemuk yaitu 17 anak (25,8%).

Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan menggunakan *Spearman correlation* bahwa diperoleh hasil signifikansi 0,016 ($p > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa “Ada hubungan antara karakteristik keluarga (pendidikan ibu) dengan kejadian kegemukan pada anak usia 3-5 tahun di wilayah kerja puskesmas Banguntapan 2, Bantul, Yogyakarta”. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,295 berarti keeratan korelasi lemah dan bersifat positif dimana jika pendidikan ibu tinggi maka kejadian kegemukan juga tinggi.

5.3.2 Hubungan Pendidikan Ayah Dengan Kejadian Kegemukan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil analisis hubungan pendidikan ayah dengan kejadian kegemukan pada tabel 5.9 di bawah ini :

Tabel 5.9 Analisis hubungan pendidikan ayah dengan kejadian kegemukan

Pendidikan Ayah	Status Gizi anak usia 3-5 tahun		Total
	Tidak gemuk	Gemuk	
Dasar	19 (28,8%)	6 (9,1%)	25 (37,9%)
Menengah	13 (19,7%)	20 (30,3%)	33 (50,0%)
Tinggi	5 (7,6%)	3 (4,5%)	8 (12,1%)
Total	37 (56,1%)	29 (43,9%)	66 (100%)

$p = 0,055$ ($p > 0,05$)

Dari tabel 5.9 dari total 66 responden dapat dilihat bahwa dari 33 responden dimana pendidikan ayah digolongkan menengah (tamat SMA/ sederajat), hampir setengahnya memiliki anak yang gemuk yaitu 20 anak (30,3%).

Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan menggunakan *Spearman correlation* bahwa diperoleh hasil signifikansi 0,055 ($p > 0,05$) maka dapat disimpulkan “Tidak ada hubungan antara karakteristik keluarga (pendidikan ayah) dengan kejadian kegemukan pada anak usia 3-5 tahun di wilayah kerja puskesmas Banguntapan 2, Bantul, Yogyakarta”.

5.3.4 Hubungan Pekerjaan Ibu Dengan Kejadian Kegemukan

Hasil penelitian mengenai analisis hubungan pekerjaan ibu dengan kejadian kegemukan disajikan dalam tabel 5.10 :

Tabel 5.10. Analisis hubungan status pekerjaan ibu dengan kejadian kegemukan

Pekerjaan Ibu	Status Gizi anak usia 3-5 tahun		Total
	Tidak gemuk	Gemuk	
Tidak bekerja	16 (24,2%)	10 (15,2%)	26 (39,4%)
Bekerja	21 (31,80%)	19 (28,80%)	40 (60,60%)
Total	37 (56,1%)	29 (43,9%)	66 (100%)

$p = 0,470$ ($p > 0,05$)

Dari tabel 5.10 dari total 66 responden dapat dilihat bahwa dari 40 responden dimana status pekerjaan ibu digolongkan bekerja, hampir setengahnya memiliki anak yang tidak gemuk yaitu 21 anak (31,80%).

Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan menggunakan *Chi square* bahwa diperoleh hasil signifikansi 0,470 ($p > 0,05$) maka dapat disimpulkan “Tidak ada hubungan antara karakteristik keluarga (pekerjaan ibu) dengan kejadian kegemukan pada anak usia 3-5 tahun di wilayah kerja puskesmas Banguntapan 2, Bantul, Yogyakarta”.

5.3.5 Hubungan Pekerjaan Ayah Dengan Kejadian Kegemukan

Hasil penelitian mengenai analisis hubungan pekerjaan ayah dengan kejadian kegemukan disajikan dalam tabel 5.11 :

Tabel 5.11. Analisis hubungan status pekerjaan ayah dengan kejadian kegemukan

Pekerjaan ayah	Status Gizi anak usia 3-5 tahun		Total
	Tidak gemuk	Gemuk	
Tidak bekerja	0 (0,0%)	1 (1,5%)	1 (1,5%)
Bekerja	37 (56,10%)	28 (42,40%)	65 (98,50%)
Total	37 (56,1%)	29 (43,9%)	66 (100%)

$p = 0,255$ ($p > 0,05$)

Dari tabel 5.11 dari total 66 responden dapat dilihat bahwa dari 65 responden dimana status pekerjaan ayah digolongkan bekerja, sebagian besar memiliki anak yang tidak gemuk yaitu 37 anak (56,10%).

Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan menggunakan *Chi square* bahwa diperoleh hasil signifikansi 0,255 ($p > 0,05$) maka dapat disimpulkan “Tidak ada hubungan antara karakteristik keluarga (pekerjaan ayah) dengan kejadian kegemukan pada anak usia 3-5 tahun di wilayah kerja puskesmas Banguntapan 2, Bantul, Yogyakarta”.

5.3.3 Hubungan Pendapatan Total Orang Tua Dengan Kejadian Kegemukan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil analisis hubungan pendapatan total orang tua dengan kejadian kegemukan pada tabel 5.12 di bawah ini :

Tabel 5.12 Analisis hubungan pendapatan orang tua dengan kejadian kegemukan

Pendapatan orang tua	Status Gizi anak usia 3-5 tahun		Total
	Tidak gemuk	Gemuk	
Miskin	7 (10,6%)	5 (7,6%)	12 (18,2%)
Cukup	30 (45,5%)	24 (36,4%)	54 (81,8%)
Total	37 (56,1%)	29 (43,9%)	66 (100%)

$p = 0,861 (p > 0,05)$

Dari tabel 5.12 dari total 66 responden dapat dilihat bahwa dari 54 responden dimana pendapatan total orang tua digolongkan cukup (penghasilan \geq Rp 993.484,00/bulan), hampir setengahnya memiliki anak yang tidak gemuk yaitu 30 anak (45,5%).

Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan menggunakan *Chi square* bahwa diperoleh hasil signifikansi 0,861 ($p > 0,05$) maka dapat disimpulkan "Tidak ada hubungan antara karakteristik keluarga (pendapatan total orang tua) dengan kejadian kegemukan pada anak usia 3-5 tahun di wilayah kerja puskesmas Banguntapan 2, Bantul, Yogyakarta".